

Upaya Meningkatkan Metakognisi Siswa Melalui Metode *E-Learning* Di Era 5.0 Pada Mata Pelajaran Alqur'an Hadist Kelas VIII MTS PPM Al-Fath Desa Air Hitam

Rizki Maulana

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat
Email : oktaviangokil9@gmail.com

Satria Wiguna

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat
Email: Satria_Wiguna@staijm.ac.id

Nurmisda Ramayani

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat
Email: Nurmisda_Ramayani@staijm.ac.id

Alamat: Jl. Syekh M. Yusuf No.24, Pekan Tj. Pura, Kec. Tj. Pura, Kabupaten Langkat,
Sumatera Utara 20853

Abstract. *The research problem shows that Al-Qur'an hadith teachers have implemented the 2013 curriculum with the E-Learning approach, but these teachers tend to only get cognitive results from students and not lead to metacognitive questions, so that the results of students' cognitive scores at the school are still is under KKM, namely 75. This type of research is classroom action research (CAR) with two cycles and each cycle consists of four stages including planning, action, observation, and reflection. Methods of collecting data by means of observation, interviews, documentation and tests. The subjects of this study were class VIII students with a total of 29 students. The results of the study show that the results of the research analysis obtained, it will be concluded that the use of the e-learning 5.0 method can improve students' metacognition, especially in the subject of the A-qur'an hadith. This was proven in the pre-cycle with an average value of 51 then increased in the first cycle with an average value of 66.20 then increased again in the second cycle with an average value of 80. While the completeness of student learning outcomes in the pre-cycle was 21% while in the first cycle was 59% then increased again in cycle II, namely 90%. In addition to increasing students' metacognition, teacher activity also helps guide and draw conclusions from the subject matter. While student activity, students can pay attention to the teacher's explanation during the learning process, students are active in asking questions and answering teacher questions.*

Keywords: *Student Metacognition, E-Learning Method*

Abstrak. Permasalahan penelitian menunjukkan kepada guru Al-Qur'an hadist yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dengan pendekatan E-Learning, namun guru tersebut cenderung hanya memperoleh hasil kognitif dari siswa dan bukan mengarah kepada soal-soal metakognitif, sehingga hasil nilai kognitif siswa di sekolah tersebut masih berada di bawah KKM yaitu 75. Jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus dan untuk tiap siklusnya terdiri dari empat tahapan diantaranya perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Metode Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan Tes. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII dengan jumlah siswa 29 siswa. Hasil penelitian bahwa hasil analisis penelitian yang didapat, maka akan disimpulkan bahwa penggunaan metode e-learning 5.0 dapat meningkatkan metakognisi siswa khususnya

mata pelajaran A-qur'an hadist. Hal ini terbukti pada pra siklus dengan nilai rata-rata 51 kemudian meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 66.20 kemudian meningkat lagi pada siklus II dengan nilai rata-rata 80. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus 21% sedangkan pada siklus I adalah 59% kemudian meningkat lagi pada siklus II yaitu 90%. Selain meningkatkan metakognisis siswa aktivitas guru juga membantu membimbing dan mengambil kesimpulan dari materi pelajaran. Sedangkan aktivitas siswa, siswa dapat memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung, siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru.

Kata kunci: Metakognisi Siswa, Metode *E-Learning*

LATAR BELAKANG

Keterampilan metakognitif diperlukan untuk kesuksesan belajar karena dengan keterampilan metakognitif memungkinkan siswa mampu mengelola kecakapan kognitif atau pengetahuannya dan mampu melihat kelemahannya sehingga dapat dilakukan perbaikan pada tindakan-tindakan berikutnya. Lebih lanjut, dinyatakan bahwa siswa yang mampu menggunakan keterampilan metakognitifnya akan memiliki prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan keterampilan metakognitifnya.

Hal ini disebabkan karena keterampilan metakognitif dapat memungkinkan siswa melakukan perencanaan, mengikuti perkembangan, dan memantau proses belajarnya. Dalam menata bangsa ke kehidupan yang lebih maju dan bermartabat, juga diperlukan kemampuan metakognisi yang merupakan bentuk kognisi atau proses berpikir tingkat tinggi yang melibatkan pengendalian aktivitas kognitif. Metakognisi menekankan pemantauan dan tanggung jawab diri siswa, sehingga siswa dapat mengatur dirinya untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi tujuan pembelajarannya. Siswa yang terampil metakognisi dipastikan menjadi pelajar mandiri.

Kemampuan metakognisi dan prestasi akademik memiliki hubungan positif yang dapat diberdayakan. Kenyataan dalam pembelajaran alqur'an hadist yang dilakukan selama ini semata-mata hanya menekankan pada penguasaan konsep kognitif yang didapatkan dengan tes tertulis objektif, sedangkan ruang untuk metakognisi kurang diberdayakan. Kegiatan belajar seperti ini membuat siswa cenderung belajar mengingat atau menghafal juga tanpa memahami atau tanpa mengerti apa yang diajarkan oleh gurunya. Akibatnya ketika siswa dihadapkan dengan masalah, siswa mengalami kesulitan untuk memecahkannya(Wiguna, 2019).

Fenomena pembelajaran al'qur'an hadist yang belum memberdayakan keterampilan metakognisi diduga masih terjadi dan dialami oleh para siswa mts ponpes alfath desa air hitam. Permasalahan ini dimungkinkan, karena sebagian guru alqur'an hadist belum memahami benar

konsep dan pentingnya melatih keterampilan dan metakognisi bagi siswa. Akibatnya, proses pembelajaran cenderung kurang bermakna. (Abidin 2019)

Al'qur'an hadist merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui tahapan yang sistematis atau yang dikenal dengan metode memahami hadist-hadist Rasulullah, dengan demikian pembelajaran *E-learning* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang tepat untuk memberdayakan keterampilan metakognitif siswa, melalui cara ini siswa diharapkan lebih terampil. Apa lagi di Era 5.0 yang serba canggih saat ini. Kajian tentang metakognisi telah banyak diungkap melalui penelitian-penelitian sebelumnya(Wiguna, 2021).

Pada survei awal yang dilakukan peneliti dan wawancara dengan salah satu guru Al'qur'an hadist di sekolah Mts ponpes alfath desa air hitam sudah menerapkan kurikulum 2013 yaitu dengan pendekatan *E-Learning*, namun guru Al'qur'an hadist tersebut cenderung hanya mengejar hasil kognitif dari siswa dan bukan mengarah kepada soal-soal metakognitif, sehingga hasil nilai kognitif siswa-siswi di sekolah tersebut masih berada di bawah KKM yaitu 75. Mts Ponpes Alfath.desa air hitam yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran alqur'an hadist hanya pada kemampuan kognitif siswa dan pencapaian KKM. Pada hasil observasi dan wawancara pada tanggal 23 Agustus 2022, data yang diperoleh nilai rata-rata Al'qur'an hadist siswa kelas VIII semester 2 tahun ajaran 2021/2022 adalah 75 yang menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM yang diterapkan adalah 75, sehingga pembelajaran Al'qur'an hadist selalu berada di 3 tingkat bawah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Data ini mengidentifikasi bahwa hasil belajar Al'qur'an hadist siswa belum memuaskan.Salah satu materi Al'qur'an hadist yang memiliki nilai di bawah KKM adalah materi kuraih kehidupan akhirat dengan menjauhi gaya hidup materialistik, hedonis, dan konsumtif, Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran kurang inovatif. Kondisi seperti ini tentu saja menjadikan pembelajaran kurang menarik sehingga siswa cenderung menjadi pasif, kurang responsif, kurang kreatif, dan kurang aktif memehamim, serta kurang memberikan pemahaman yang baik oleh siswa (Edmodo 2019).

Padahal seharusnya untuk materi ini, proses pembelajaran lebih baik dilakukan dengan pembelajaran saintifik. dilanjutkan dengan memberikan soal– soal keterampilan metakognitif sehingga siswa lebih mengembangkan proses berpikirnya dengan mengembangkan kompetensi secara ilmiah sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang hadist hadist rasullalh sehingga aktivitas siswa tidak monoton dan dapat menumbuhkan keterampilan metakognitif siswa(Suryana et al., 2021).

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana tingkatan keterampilan metakognitif siswa pada materi kuraih kehidupan akhirat dengan menjauhi gaya hidup materialistik, hedonis, dan konsumtif sehingga para tenaga pendidik dan pengajar diharapkan lebih menyadari pentingnya melatih keterampilan metakognisi siswa dalam kegiatan pembelajaran (Sulastyaningrum et al., 2019). Berdasarkan hal tersebut penelitian ingin menerapkan metode yang berbeda, yaitu *e-learning 5.0*. Metode *elearning 5.0* adalah suatu cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki agar pencapaian tersebut terlaksana.

KAJIAN TEORITIS

Kemajuan teknologi pada masa sekarang yang semakin canggih, banyak sekali menyediakan fasilitas teknologi yang dapat digunakan sebagai media penunjang dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses belajar mengajar.

Hal tersebut belum cukup untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi *Society 5.0* melainkan cara berpikir. Cara berpikir ini untuk membiasakan peserta didik dalam beradaptasi kedepannya. Beberapa cara berpikir tersebut diantaranya harus kritis, konstruktif, dan inovatif. Seperti yang di ungkapkan Direktur HAFECS (*Highly Functioning Education Consulting Services*) Era *Society 5.0* menuntut siswa dan masyarakat untuk mampu berpikir kritis dan konstruktif. Dapat dilihat secara umum guru-guru kita belum mampu melakukan pengajaran dengan metode tersebut.

Pembelajaran Alqur'an hadist merupakan pembelajaran yang membahas alqur'an dan hadist. Pada pembelajaran Alqur'an hadist siswa diharapkan mampu menguasai dan memahami mengenai konsep, teori, hukum, dan prinsip. Namun masih cukup banyak siswa yang belum mampu menguasai dan memahami mengenai konsep, teori, hukum, dan prinsip. Untuk itu siswa perlu mengetahui penyebab mengapa siswa belum mampu menguasai dan memahami pembelajaran Alqur'an hadist (Satria Wiguna, 2021).

Proses yang membahas mengenai hal tersebut yaitu metakognisi. Metakognisi merupakan kemampuan seseorang dalam proses berfikir mengenai diri sendiri. Kemampuan metakognisi berperan dalam mengetahui bagaimana pengelolaan proses berfikir agar dapat menemukan strategi ataupun solusi untuk mengorganisasikan kemampuan yang dimiliki seseorang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh guru di kelas melalui refleksi diri dengan tujuan dalam untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dikelas (Dini Siswani & Suwarno, 2016). Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas, juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas (Salim dan Syahrur, 2018). Subjek atau informan dalam penelitian tindakan kelas adalah 29 orang siswa/i dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan bentuk siklus pertama ke siklus yang berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data yang diperoleh yakni upaya meningkatkan metakognisis siswa melalui metode *e-learning* di era 5.0 pada mata pelajaran Al-qur'an Hadis di kelas VIII Mts ponpes alfath Desa Air Hitam Hal ini dilaksanakan sesuai dengan fokus penelitian yang menjadi pedoman dasar dalam penelitian ini.

Sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan (pra tindakan) pada 19 agustus 2022 di MTS Ponpes Al-Fath. Peneliti meminta persetujuan pelaksanaan penelitian kepada tata usaha dan wakil ketua bagian kurikulum dan guru mata pelajaran al-quran hadist. Peneliti menyampaikan tujuan dari pelaksanaan penelitian di Pondok Pesantren tersebut, serta meminta bantuan kepada ustadzah rasmitha kepala sekolah/Kurikulum untuk memberikan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti meminta persetujuan dari guru mata pelajaran al-quran dan hadist untuk memberikan izin dalam penelitian ini. Guru mata pelajaran al-quran dan hadist yaitu Ibu Masriani Siregar S.Pd.I. Mata pelajaran yang dijadikan objek pembelajaran adalah al-quran dan hadist pada materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku, sedangkan yang dijadikan sebagai subjeknya adalah siswa kelas VIII MTS PPM Al-Fath desa air hitam Kecamatan Gebang Kabupaten langkat.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan dengan mengamati langsung aktifitas atau kegiatan pembelajaran

alq-uran dan hadist, dan mengadakan kolaborasi dengan guru al-quran dan hadist ustadzah yusmar mengenai metode *e-learning* yang sering digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran serta tingkat ketuntasan belajar al-quran dan hadist siswa, mengamati kondisi siswa dalam proses pembelajaran, selanjutnya menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan masalah yang ada di kelas VIII Mts ppm alfath melalui metode *learning*.

Pelaksanaan proses belajar mengajar sebelum tindakan, mereka terlihat kurang dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik dikarenakan kurangnya rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang akan diberikan. Kebanyakan dari mereka kurang peduli terhadap materi yang diberikan. Sebagian dari siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi siswa tersebut tidak mengerti, ketika ditanya oleh gurunya apakah sudah mengerti siswa menjawab sudah mengerti, ada juga siswa yang mendengarkan dan mengerti akan penjelasan dari guru. Hal ini dikarenakan siswa merasa bosan dengan metode yang dipakai guru yaitu metode ceramah, siswa tidak termotivasi dalam belajar. Karena aktivitas kurang terhadap pelajaran, sehingga motivasi belajar siswa mengenai materi alquran dan hadist sebagai pedoman hidup mereka pun kurang maksimal dibuktikan dari proses belajar mengajar siswa pada saat sebelum tindakan dilakukan. Sehingga perlu diadakan suatu tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menerapkan metode *e-learning* dalam pelajaran al-quran dan hadist. upaya meningkatkan metakognisis siswa melalui metode *e-learning* di era 5.0 pada mata pelajaran Alqur'an Hadis di kelas VIII MTS ponpes Al-Fath Desa Air Hitam.

Dalam penelitian ini setiap pembelajaran menggunakan lembar test. Untuk mengukur hasil pembelajaran siswa dalam pelajaran alqur'an hadist dengan menggunakan metode *e-learning 5.0*. Penilaian dalam penelitian ini meliputi penilaian dari observasi terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran dan wawancara terhadap guru tentang materi Alqur'an hadist menggunakan metode *e-learning*.

Kemampuan metakognisi siswa dalam pemecahan masalah matematika dengan menyelesaikan permasalahan pada materi kuraih kehidupan akhirat dengan menjauhi gaya hidup materialistik, hedonis, dan konsumtif. Berdasarkan hasil tes dan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil upaya meningkatkan metakognisis siswa melalui metode *e-learning* di era 5.0 pada mata pelajaran Al-qur'an Hadis

Berdasarkan tindakan siklus I maupun dengan siklus II telah didapatkan hasil bahwa dengan menggunakan internet para siswa merasakan adanya perbedaan dalam pembelajaran, dan hal itu menyebabkan mereka lebih tertarik untuk belajar ekonomi dibandingkan ketika

Upaya Meningkatkan Metakognisi Siswa Melalui Metode E-Learning Di Era 5.0 Pada Mata Pelajaran Alqur'an Hadist Kelas VIII MTS PPM Al-Fath Desa Air Hitam

mereka hanya belajar di dalam kelas biasa. Selain itu mereka berhadapan dengan media yang baru dalam pembelajaran, mereka juga merasakan adanya ketertarikan untuk belajar sendiri apalagi jika dalam situs suatu pelajaran tersebut terdapat banyak referensi bacaan sehingga mereka lebih mengetahui informasi yang lebih banyak dibandingkan belajar dari buku paket yang diajarkan. Dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pelajaran ekonomi ternyata dengan menggunakan media internet akan menambah keinginan mereka untuk ikut berperan serta dalam pembelajaran, karena mereka melihat sumber yang berbeda. Bagi anak-anak yang masih dalam masa pertumbuhan menghadapi pelajaran dengan media yang berbeda akan membuat mereka untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan yang terdiri dari dua siklus, terdapat peningkatan setiap proses pembelajaran berturut-turut dari siklus pertama dan siklus kedua seperti terlihat pada presentasi pencapaian hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa serta skor observasi guru dan siswa antara siklus pertama dan siklus kedua, seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Ketuntasan Belajar Metakognisi siswa pada Siklus I dan Siklus II

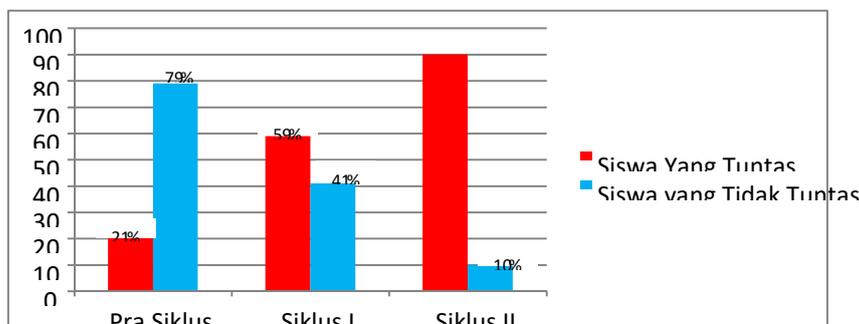
Siklus	Rata-Rata Nilai Siswa	Persentase Prestasi	Skor Observasi			
			Guru	Kategori	Siswa	Kategori
I	66.20	59%	72	Memuaskan	30	Memuaskan
II	80	90%	76	Memuaskan	40	Memuaskan

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase prestasi siswa dalam pembelajaran rata-rata nilai siswa berturut-turut dari siswa dari siklus I dan siklus II yaitu persentase dalam prestasi belajar siswa pada siklus I sebesar 59% dengan nilai rata-rata 66.20. Meningkat pada siklus II 90% dengan nilai rata-rata 80. Peningkatan persentase prestasi belajar siswa dengan rata-rata siswa tersebut sejalan dengan peningkatan proses pembelajaran. Baik guru maupun siswa. Dari siklus pertama aktivitas guru memperoleh nilai skor 30 dengan kategori memuaskan. Sedangkan aktivitas siswa memperoleh skor 40 dengan kategori memuaskan.

Berdasarkan perbandingan data hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan penerapan metakognisi siswa dengan menggunakan metode *e-learning*

meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran alqur'an hadist kelas VIII MTS PPM Al-Fath. Seperti dapat dilihat pada grafik, sebagai berikut:

Grafik 1. Ketuntasan Siswa Dari Pra Siklus Sampai Dengan Siklus II



Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II Grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran secara berturut-turut sesuai perbandingan data hasil belajar dari pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Pra Siklus sebesar 21%, meningkat pada Siklus I sebesar 59%, dan meningkat lagi pada Siklus II sebesar 90%. Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, maka penerapan metakognisis siswa mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran alqur'an hadist di mts kelas VIII di ponpes alfath dengan materi kuraih kehidupan akhirat dengan menjauhi gaya hidup materialistik, hedonis, dan konsumtif.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari tes akhir yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada setiap siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Sehingga prestasi siswa untuk belajar IPA khususnya terlihat pada kreativitas siswa atau aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan hasil yang diperoleh oleh siswa yang meningkatkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan menunjukkan bahwa bahwa penggunaan metode *e-learning 5.0* dapat meningkatkan metakognisi siswa khususnya mata pelajaran A-qur'an hadist. Hal ini terbukti pada pra siklus dengan nilai rata-rata 51 kemudian meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 66.20 kemudian meningkat lagi pada siklus II dengan nilai rata-rata 80. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus 21% sedangkan pada siklus I adalah 59% kemudian meningkat lagi pada siklus II yaitu 90%. Selain meningkatkan metakognisis siswa

aktivitas guru juga membantu membimbing dan mengambil kesimpulan dari materi pelajaran. Sedangkan aktivitas siswa, siswa dapat memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung, siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin. "Metakognisi Mahasiswa dalam Memahami Hakikat Belajar." *Jurnal Riset Pendidikan*, 2019: Vol 1, No.1, Hlm, 11-19.
- Edmodo. "Ditinjau Dari Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa SMK." *Journal Electronics, Informatics, and Vocational Education*, 2019: vol 2 No 1.
- Dini Siswani, M., & Suwarno. (2016). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di SD Negeri Kalisube, Banyumas. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan*, IX(2), 11.
- Salim dan Syahrudin. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Satria Wiguna, A. D. (2021). Jurnal Dirosah Islamiyah Kontribusi Pemikiran Pendidikan Az-Zarnuji Dalam Kitab Jurnal Dirosah Islamiyah. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3, 420–427. <https://doi.org/10.17467/jdi.v3i3.576>
- Sulastyaningrum, R., Martono, T., & Wahyono, B. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Peserta Didik Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(2), 1–19.
- Suryana, S., Syarifah, N., & Ramadhani, F. (2021). *Prosiding Seminar Nasional SMIPT 2021 Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, vol. 4, no. 1, 2021 ISSN: 2622-0520 *Pemanfaatan Mendeley dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah Prosiding Seminar Nasional SMIPT 2021 Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, vol. 4, no. 1, 2021. 4, 209–217.
- Wiguna, S. (2019). Implementasi Methodbuzz Group Dalam Hasil Belajar luring Akidah Akhlak Di Kelas Viii Mtsmiftahul Jannah Tanjung Pura. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 1, 150–161. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v1i2.373>
- Wiguna, S. (2021). *Aplikasi anates dalam evaluasi pembelajaran*. CV. Pena Persada.